

SEKSUALITAS PADA AWAL MENOPAUSE BURUH GENDONG DI PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA

Brilian Dini MA. Iballa⁽¹⁾, Eugenius Phyowai Ganap⁽²⁾, Yekti Satriyandari⁽³⁾

⁽¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

⁽²⁾Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru, Riau 28291, Indonesia

⁽³⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

*email : Brilian.dini@univrab.ac.id

ABSTRAK

Menopause merupakan satu rangkaian fisiologis tubuh wanita terkait fungsi reproduksinya yang ditandai dengan menurunnya produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron. Penurunan hormon yang dapat membuat jaringan vagina kering dan tipis, yang membuat sakit dan tidak nyaman ketika hubungan seksual. Penurunan hormon dapat mengurangi dorongan seks dan membuat wanita merasa terlalu stres untuk melakukan aktivitas seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan seksualitas pada awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini korelatif (corelatif research) dengan pendekatan cross sectional study dan analisis data menggunakan Chi-Square. Sampel pada penelitian ini adalah buruh gendong di pasar beringharjo sebanyak 64 orang Hasil pada penelitian ini menyatakan dimana hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna ketika awal menopause dengan permasalahan aktivitas seksual, permasalahannya adalah kurangnya gairah seksual pada awal menopause. Saran : diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi profesi kesehatan khususnya bidan untuk menjadi konselor kesehatan reproduksi terhadap wanita yang menopause khususnya kepada wanita menopause yang memiliki kesibukan (bekerja).

Kata kunci: Fase awal menopause, Seksualitas menopause.

ABSTRACT

Menopause is a physiological sequence of the female body related to its reproductive function, which is marked by a decrease in the production of female sex hormones, namely estrogen and progesterone. A decrease in hormones, which can make dry and thin vaginal tissue, can make sexual intercourse painful and uncomfortable. A decrease in hormones can reduce sex drive and make women feel too stressed to engage in sexual activity. This study aims to determine the problems of sexual patterns in the early menopause phase of carrying workers in the Beringharjo market in Yogyakarta.. The method used in this research is correlative (correlative research) with a cross sectional study approach and data analysis using Chi-Square. The sample in this study were 64 carrying workers at the Beringharjo market. The results of this study stated that the results of the analysis showed that there was a significant relationship between early menopause and problems with sexual activity, the problem being a lack of sexual arousal at the start of menopause. . Suggestion: it is hoped that this can serve as input for health professionals, especially midwives, to become reproductive health counselors for postmenopausal women, especially menopausal women who are busy (work).

Keyword : Early Menopause Phase, Menopausal

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari angka harapan hidup. Angka harapan hidup di negara maju sudah semakin tinggi, hal ini mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lansia. Proses penuaan penduduk berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan, mengingat tidak sedikit masalah yang timbul akibat penuaan (Komnas Lansia, 2010).

World Health Organization (WHO) menunjukkan pertambahan jumlah wanita yang memasuki fase penuaan (dari tahap reproduktif ke non reproduktif), yang diperkirakan meningkat hingga lebih satu miliar di tahun 2030. Menurut Badan Sensus Penduduk, di Indonesia jumlah setiap tahunnya mencapai 5,3 juta orang dari jumlah total penduduk perempuan Indonesia yang berjumlah 118.010.413 juta jiwa. Dikatakan bahwa awal periode fase penuaan diawali dengan penurunan kadar estrogen dan progesterone yang dapat memicu berbagai gejala fisik dan psikologis pada wanita. Biasanya gejala yang muncul dapat mempengaruhi aktivitas harian hingga berpengaruh terhadap kualitas hidup. (Pusat data dan Informasi Kesehatan RI, 2013).

Pertambahan jumlah wanita menopause di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1995-2005 sekitar 14 juta jiwa. Menurut proyeksi penduduk Indonesia oleh badan statistik, jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50

tahun adalah 15,9 juta orang, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 60 juta perempuan menopause. Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 menjelaskan bahwa Proporsi wanita usia 30-49 tahun yang menopause di Indonesia tahun 2017 meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Seperti yang diduga persentase jumlah wanita yang menopause pada tahun 2017 meningkat menjadi 16,1 persen atau 28.767 orang wanita (SDKI, 2017).

Menopause merupakan masa yang pasti dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan suatu proses alamiah sejalan dengan bertambahnya usia. (Srikandi, 2010). Menopause adalah suatu fase dimana seorang wanita mulai berkurang hormon estrogen dan progesteronnya. Menopause merupakan satu rangkaian fisiologis tubuh wanita terkait fungsi reproduksinya yang ditandai dengan menurunnya produksi hormone seks wanita yaitu estrogen dan progesterone (Andira, 2010).

Seseorang disebut menopause jika tidak lagi menstruasi selama 12 bulan atau satu tahun berturut-turut. Menopause merupakan masa yang kritis dalam kehidupan wanita yang umumnya dimulai pada usia antara 45-55 tahun, terjadinya menopause dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain gangguan alat reproduksi, sosio-demografi, faktor reproduksi dan faktor gaya hidup, usia awal datangnya menstruasi, dan ada satu lagi factor yang berpengaruh yaitu aktifitas fisik yang tinggi (Gold, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perubahan hidup pada wanita menopause, khususnya aktivitas seksual yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat membantu wanita menopause dan suami mengembangkan pengetahuannya dan dapat mengatasi perubahan aktivitas seksualnya. Hal ini menunjukkan bahwa

tenaga kesehatan perlu memperhatikan kebutuhan kesehatan reproduksi bagi wanita menopause terutama pada wanita pekerja yang berkemungkinan tidak bisa mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan konseling mengenai menopause. Salah satu wanita bekerja yang dimaksud adalah wanita yang bekerja sebagai buruh gendong di pasar beringharjo Kota Yogyakarta, hal ini juga berhubungan dengan adanya tuntutan ekonomi yang dihadapi.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa akses penduduk dalam memperoleh pemenuhan informasi dan penyuluhan kesehatan masih belum terpenuhi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pola seksualitas pada fase awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo, Yogyakarta tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelatif (*corelatif research*) dengan pendekatan *cross sectional (non ekperimental)* dalam rangka mempelajari dinamika antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersamaan (*poin time*) (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan keseluruhan jumlah pupulasi, yaitu sebanyak 64 orang buruh gendong yang berada pada fase awal menopause di wilayah pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari buruh gendong) pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner dari FSFI(*Female Sexuale Function Index*)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu untuk analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden pada penelitian, analisis bivariat yaitu untuk menghubungkan karakteristik responden berupa umur dengan permasalahan aktivitas seksual pada awal *menopause*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
1. 47 - <50 Thn	23	35,9
2. 50 – 54 Thn	41	64,1
Lama Menikah		
1. <27,6 Thn	21	32,8
2. >27,6 Thn	43	67,2
Menarche		
1. <12 Thn	47	73,4
2. >12 Thn	17	26,6
Usia Melahirkan Terakhir		
1. <26,6 Thn	17	48,4
2. >26,6 Thn	47	51,6
Kebiasaan Merokok		
Ya	11	17,2
Tidak	53	82,8
Paritas		
1. <2 – 2	23	35,9
2. 3 - >3	41	64,1

Pada tabel diatas karateristik buruh gendong yang dilihat dari umur, bahwa sebagian besar jumlah buruh gendong yang berada di fase awal menopause adalah berumur 50 - 54 tahun yaitu sebanyak 41 orang buruh gendong (64,1 %) dan buruh gendong pada fase awal menopause yang berumur 47 - <50 sebanyak 23 orang buruh gendong (35,9 %).

Karateristik buruh gendong yang dilihat dari lamanya menikah adalah sebagian besar buruh gendong menikah lebih dari 27,6 tahun yaitu sebanyak 43 orang buruh gendong (67,2 %) dan

buruh gendong yang menikah kurang dari 27,6 tahun adalah sebanyak 21 orang buruh gendong (32,8 %).

Karakteristik buruh gendong yang dilihat dari menarche didapatkan hasil bahwa buruh gendong yang menarche <12 tahun berjumlah sebanyak 47 orang buruh gendong (73,4%) dan buruh gendong yang menarche >12 tahun adalah sebanyak 17 orang buruh gendong (26,6%).

Karakteristik buruh gendong yang dilihat dari usia melahirkan terakhir didapatkan hasil bahwa, buruh gendong yang melahirkan < 26,6 tahun adalah sebanyak 17 orang (26,6%) dan buruh gendong yang menikah >26,6 tahun adalah sebanyak 47 orang buruh gendong (73,4%)

Karakteristik buruh gendong yang dilihat dari kebiasaan merokok didapatkan hasil, buruh gendong yang memiliki kebiasaan merokok berjumlah 11 orang buruh gendong (17,2%) dan buruh gendong yang tidak memiliki kebiasaan merokok berjumlah 53 orang buruh gendong (82,8%)

Kemudian karakteristik responden yang dilihat dari jumlah paritas didapatkan hasil, buruh gendong yang paritas < 2 – 2 adalah sebanyak 23 orang buruh gendong dan buruh gendong yang paritas 3 - >3 adalah sebanyak 41 orang (64,1%) (35,9 %).

Tabel 2 Analisis Chi Square Problematikafase awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo dilihat dari umur

Problematika	Tidak Terpenuhi		Terpenuhi		Jumlah		P value
	N	%	N	%	n	%	
Gairah seksualitas							
47 - <50	3	13,0	20	87,0	23	35,9	0,007
50 – 54	19	46,3	22	53,7	41	64,1	
Jumlah	22	34,4	42	65,6	64	100	
Hasrat seksualitas							
47 - <50	11	47,8	12	52,2	23	35,9	0,002
50 – 54	5	12,2	36	87,8	41	64,1	
Jumlah	16	25,0	48	75,0	64	100	
Perlendiran vagina							
47 - <50	11	47,8	12	52,2	23	35,9	0,002
50 – 54	5	12,2	36	87,8	41	64,1	
Jumlah	16	25,0	48	75,0	64	100	
Orgasme							
47 - <50	10	43,5	13	56,5	23	35,9	0,010
50 – 54	31	75,6	10	24,4	41	64,1	
Jumlah	41	64,1	23	35,9	64	100	
Kepuasan							
47 - <50	8	34,8	15	65,2	23	35,9	0,068
50 – 54	24	58,5	17	41,5	41	64,1	
Jumlah	32	50,0	32	50,0	64	100	
Rasa sakit							
47 - <50	18	78,3	5	21,7	23	35,9	0,038
50 – 54	39	95,1	2	4,9	41	64,1	
Jumlah	57	89,1	7	10,9	64	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa dari enam penilaian problematika aktivitas seksual

pada fase awal buruh gendong di pasar beringharjo, yang dilihat dari umur, maka rasa sakit merupakan yang paling

tinggi angka tidak terpenuhi, yakni sebanyak 57 orang (89,1%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara fase awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo dengan enam dimensi problematika aktivitas seksual yang dilihat dari umur, hal ini dapat dilihat pada pearson *chi-square* didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) *P value* pada

gairah seksual sebesar 0,007, *P value* pada hasrat seksual sebesar 0,002, *P value* pada perlendiran vagina sebesar 0,002, *P value* pada orgasme sebesar 0,010, *P value* pada kepuasan sebesar 0,068 dan *P value* pada rasa sakit sebesar 0,038, dimana nilai Asymp.Sig (2-sided) *p value* pada keenam penilaian < 0,05.

Tabel 3 Analisis Chi Square Problematikafase awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo dilihat dari lama menikah

Problematika	Tidak Terpenuhi		Terpenuhi		Jumlah		<i>P value</i>
	N	%	N	%	n	%	
Gairah seksualitas							
<27,6	3	14,3	18	85,7	21	32,8	0,018
>27,6	19	44,2	24	55,8	43	67,2	
Jumlah	22	34,4	42	65,6	64	100	
Hasrat seksualitas							
<27,6	10	47,6	11	52,4	21	32,8	0,003
>27,6	6	14,0	37	86,0	43	67,2	
Jumlah	16	25,0	48	75,0	64	100	
Perlendiran vagina							
<27,6	10	47,6	11	52,4	21	32,8	0,003
>27,6	6	14,0	37	86,0	43	67,2	
Jumlah	16	25,0	48	75,0	64	100	
Orgasme							
<27,6	8	38,1	13	61,9	21	32,8	0,002
>27,6	33	76,7	10	23,3	43	67,2	
Jumlah	41	64,1	23	35,9	64	100	
Kepuasan							
<27,6	7	33,3	14	66,7	21	32,8	0,062
>27,6	25	58,1	18	41,9	43	67,2	
Jumlah	32	50,0	32	50,0	64	100	
Rasa sakit							
<27,6	16	76,2	5	23,8	21	32,8	0,021
>27,6	41	93,3	2	4,7	43	67,2	
Jumlah	57	89,1	7	10,9	64	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa penilaian problematika aktivitas seksual pada fase awal buruh gendong di pasar beringharjo, yang dilihat dari lamanya menikah, maka rasa sakit merupakan yang paling tinggi angka tidak terpenuhi, yakni sebanyak 57 orang (89,1%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara fase awal menopause buruh gendong di pasar beringharjo dengan enam dimensi problematika aktivitas seksual yang dilihat dari lamanya menikah, hal ini dapat dilihat pada pearson *chi-square* didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) *P value* pada gairah seksual sebesar 0,018, *P value* pada hasrat seksual sebesar 0,003, *P value* pada perlendiran vagina sebesar 0,003, *P value* pada orgasme sebesar 0,002, *P value* pada kepuasan sebesar 0,062 dan *P value* pada rasa sakit sebesar 0,021, dimana Asymp.Sig (2-sided) *p value* pada keenam penilaian < 0,05.

SIMPULAN

Karakteristik yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Karakteristik umur, dikelompokkan dengan umur 47-<50 tahun dan umur 50-54 tahun. Karakteristik lamanya usia pernikahan, dikelompokkan dengan menikah <27,6 tahun dan menikah > 27,6 tahun. Karakteristik menarache dikelompokkan dengan menarache <12 tahun dan >12 tahun. Karakteristik terakhir melahirkan, dikelompokkan dengan umur terakhir melahirkan <26,6 tahun dan >26,6 tahun. Karakteristik kebiasaan merokok didapatkan sebanyak 11 orang buruh gendong memiliki kebiasaan merokok. Karakteristik paritas <2 - 2 dan paritas 3 - >3

Terdapat hubungan yang signifikan antara awal menopause buruh gendong yang berumur 47-<50 tahun dan buruh

gendong yang berumur 50-54 tahun dengan permasalahan aktivitas seksual.

Dari semua kategori (gairah seksual, hasrat seksual, perlendiran vagina, orgasme, kepuasan dan rasa sakit) penilaian permasalahan aktivitas seksual pada fase awal menopause, maka yang paling signifikan menjadi problematika aktivitas seksual adalah kurangnya gairah seksual pada buruh gendong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Budiastutik, I., & Hastuti, L. (2014). Masa Menopause Di Desa Lembang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan - JuMantik*, 001, 28–40.
- Andira D, (2010) *Seluk-Beluk kesehatan reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A+ Plus Books; 2010
- At-Tharsyah. (2010). *Serba-Serbi Wanita*. Jakarta: Al-Mahira
- Australasian Menopause Society Directions in women's Health Annual Report 2017*
- Azwar. Saifuddin (2012) *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik Kementrian Kesehatan Dan BKKBN (2012) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Bappenas (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010 – 2035*, Badan perencanaan Pembangunan Nasional, BPS, United Nations Population Fund, Jakarta
- Baziad. (2010). *Menopause Dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darmatoto, (2010). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Slemba Medika. Jakarta

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, 2018
- Carvalho, M., Cord, M., Avila, S., Thome, N., & Valle, E. (2016). Deep Neural Networks under Stress. *Proceedings - International Conference on Image Processing, ICIP, 2016-August*, 4443–4447.
<https://doi.org/10.1109/ICIP.2016.7533200>
- Ermawati, D. H. (2018). Menopause and Biopsychosocial Factors Associated with Quality of Life in Women in Surakarta, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(02), 119–127.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.04>
- Freak-Poli, R., Kirkman, M., De Castro Lima, G., Direk, N., Franco, O. H., & Tiemeier, H. (2017). Sexual Activity and Physical Tenderness in Older Adults: Cross-Sectional Prevalence and Associated Characteristics. *Journal of Sexual Medicine*, 14(7), 918–927.
<https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2017.05.010>
- Geukes, M., Van Aalst, M. P., Robroek, S. J. W., Laven, J. S. E., & Oosterhof, H. (2016). The impact of menopause on work ability in women with severe menopausal symptoms. *Maturitas*, 90, 3–8.
<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2016.05.001>
- Gold, E. B., Crawford, S. L., Avis, N. E., Crandall, C. J., Matthews, K. A., Waetjen, L. E., ... Harlow, S. D. (2013). Factors related to age at natural menopause: Longitudinal analyses from SWAN. *American Journal of Epidemiology*, 178(1), 70–83.
<https://doi.org/10.1093/aje/kws421>
- Gorga, H., Sri Lasmini, P., & Amir, A. (2016). Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 282–286.
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.52>
- 9
- Haryono, R. (2016). *Siap menghadapi haid dan menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hastuti, L., Adi., Budiastutik. I. (2014). Relationship between knowledge and attitudes about sexual activity in menopause period in Lembang Village Subdistrict of Bengkayang. *FKM Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Indrias, H. D., Maliya, A. & Ambarwati, R. Hubungan Antara Perubahan Fisik dengan Perubahan Psikologis Wanita pada Masa Menopause Di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres. (2015). *At* <<http://eprints.ums.ac.id/36785/1/naskah publikasi.pdf>>
- Indarwati, I., & Maryatun, M. (2019). Karakteristik Wanita Menopause Dan Perubahan Pola Seksualitas Di Desa Kedungan. *Gaster*, 17(1), 20.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.293>
- Kamso, S. K. M. S., Rachmawati, A. L., Mukti, A. S., & ... (2015). Universitas Respati Indonesia (Urindo) Program Pasca Sarjana (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Academia.Edu*. Retrieved from https://www.academia.edu/download/48531150/MASALAH_SEKSUAL_LANSIA_WANITA.pdf
- Kim, G. W., & Jeong, G. W. (2017). Menopause-related brain activation patterns during visual sexual arousal in menopausal women: An fMRI pilot study using time-course analysis. *Neuroscience*, 343(December), 449–458.
<https://doi.org/10.1016/j.neuroscienc.2016.12.010>
- Koeryaman, T.I. dan Ermiiati(2018). Adaptasi Gejala Perimenopause dan Pemenuhan Kebutuhan Seksual Wanita Usia 50-60 Tahun. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 16*

No 1

- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Mardiana. Aktivitas Seksual Pra Lansia dan Lansia yang Berkunjung ke Poliklinik Geriatri. *FKM Univ. Indones (2012)*
- Marmi (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyani, S. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novitasari, E.A dan Shanti A.F. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: *Wawasan Kesehatan, p-ISSN 2087-4995, e-ISSN 2598-4004, Volume 4, Nomor 2 Januari 2018*
- Nugroho, P,W (2013). Correlation between Stadium of Menopause with the Alteration of Menopause Women's sexuality in Posyandu of Srikandi's Elderly Sumber Sari Malang. *Jurnal Keperawatan ISSN 2086-3071 Volume 4, Nomor 1 Januari 2013*
- Nurwahyuni, Rusli Ngatimin, A. A. arsin. (2012). Women Behavioral with Menopause at the Work Area Puskesmas Kolaka Region of Kolaka 2012 Konsentrasi Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
Alamat Korespondensi : Nurwahyuni Antan.
- Pathak, R. (2010). Age at Menopause and Associated Bio-Social Factors of Health in Punjabi Women~!2009-09-14~!2009-10-28~!2010-09-02~!
The Open Anthropology Journal, 3(3), 172–180.
<https://doi.org/10.2174/1874912701003030172>
- Proverawati. *Menopause dan Syndrome premenopause*. (Nuha Medika, 2010).
- Puspasari, D. Efektifitas latihan kegel dalam mengatasi keluhan disparenia dan kesulitan orgasme pada perempuan pasca terapi kanker serviks. *Keperawatan, Fak. Ilmu Magister, Progr. Keperawatan, Ilmu Matern. Peminatan Keperawatan Indones. Univ.* (2011).
- Rohmah, H. I., Haryanto, J., & Ulfiana, E. (2019). Konseling Pasangan Suami – Istri Tentang Aktifitas Seksual Pada Wanita Menopause. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya*.
- Rostiana, T. & Kurniati, T., Ni Made. (2016). *Kecemasan pada Wanita yang Menghadapi Menopause*. Jurnal Psikologi Volume 3, No.1. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Schoenaker, D.A (2014) Socioeconomic position, lifestyle factors and age at natural menopause: a systematic review and meta-analyses of studies across six continents. *International Journal of Epidemiology*, 2014, Vol. 0, No. 0
- Siswanto.(2017). *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*. Klaten: Bossscript.
- Soedirham, o.(2010) Faktor- faktor yang mempengaruhi perempuan dalam menghadapi menopause. *Med. Eksakta Vol. 7 No. 1 April 2008: 70-82*
- Srikandi (2010). *Menopause atau Mati Haid*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta

- Sunthari, G. T. G. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada pasien Wanita Menopause dan Usia Reproduksi*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Wimpie, P (2014). *Seks dan Kualitas Hidup*. Jakarta: PT Kompas Nusantara
- Yuyus Purwo Nugroho,(2013). Corelation between Stadium of Menopause with the Alteration of menopause Women's sexuallity in posyandu of Srikandi's Elderly.